

---

# PERSEPSI SISWA SMK SARASWATI SALATIGA TERHADAP PERANAN GURU PEMBIMBING

Watik Utami <sup>1✉</sup>, Umbu Tagela<sup>2</sup>, Yustinus Windrawanto<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti persepsi siswa SMK Saraswati Salatiga terhadap peranan guru pembimbing. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Saraswati Salatiga yang berjumlah 100 siswa, Kepala Sekolah dan 1 Guru BK. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa dan wawancara kepada kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa terhadap peranan guru pembimbing. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil angket dari persepsi siswa terhadap peranan guru pembimbing termasuk dalam kategori baik.

**Kata kunci:** persepsi siswa, peranan guru pembimbing

## Abstract

*The aim of this student to examine the perception of student of SMK Saraswati Salatiga about role of teacher guidance and counseling. The type of this research is descriptive qualitative. The subject of this study were the student of grade X SMK Saraswati Salatiga. Amounting to 100 student, Principal and one Teacher. Data collection is done by distributing question to student and interview to principals, teacher and student to the role of teacher guidance and counseling. Analysis technique in this research use Miles and Huberman.*

**Keywords:** perception students, role of teacher guidance and counseling

---

✉Alamat korespondensi:  
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus  
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198  
E-mail: 132014062@students.uksw.edu

ISBN: 978-602-1180-70-9

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang bersangkutan (Sukardi, 2003).

Peranan Guru Pembimbing di sekolah tidak hanya mencari kesalahan siswa sehingga siswa bisa dipanggil dan dimarahi, tetapi banyak peranan yang harus diterapkan dalam sekolah supaya siswa tidak salah dalam mempersepsikan Guru Pembimbing, siswa sering memperhatikan yang nampak pada Guru Pembimbing seperti mimik wajah, cara Guru Pembimbing menyampaikan informasi dan ekspresi wajah, dari hal-hal kecil tersebut jika tidak diperhatikan oleh Guru Pembimbing maka persepsi siswa akan salah. Maka dari itu selain mimik wajah, cara penyampaian Guru Pembimbing dan ekspresi wajah juga peranan yang seharusnya dilakukan di sekolah. Peranan Guru Pembimbing menurut teori Slameto 1988, diantaranya adalah: 1) Sebagai Perencana Progam Bimbingan dan Penyuluhan 2) Sebagai Administrator Pembimbing 3) Sebagai Penasihat 4) Sebagai Konsultan 5) Sebagai Pemberi Informasi 6) Sebagai Tester 7) Sebagai Penatar Bimbingan dan Penyuluhan 8) Sebagai Konselor atau Penyuluh. Peranan tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dan dapat dijadikan suatu motivasi untuk acuan bagaimana mempersiapkan segala sesuatu dengan kesatuan diri siswa dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut, agar menghasilkan masa depan yang baik dan sebagai generasi penerus bangsa yang produktif dan mempunyai daya pemikiran yang meninggi dalam pola pikir selain itu dari 8 peranan di atas jika diberikan dengan baik maka siswa tidak akan berpersepsi yang salah tentang Guru Pembimbing.

Berangkat dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa di SMK SARASWATI SALATIGA diperoleh gambaran Guru Pembimbing tidak memberikan perannya sebagaimana mestinya sehingga masih banyak siswa yang beranggapan bahwa Guru Pembimbing

hanya menjadi polisi sekolah. Dengan mempertimbangkan hal di atas penulis berkeinginan meneliti Persepsi Siswa Terhadap Peranan Guru Pembimbing di SMK SARASWATI SALATIGA

### **Bimbingan dan Konseling**

Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

### **Persepsi Siswa terhadap Peranan Guru Pembimbing**

Atkinson dkk (2002), mengemukakan bahwa persepsi merupakan penelitian bagaimana mengintegrasikan sensasi kedalam percepts objek, dan bagaimana selanjutnya menggunakan percepts itu untuk mengenali dunia (percepts adalah hasil dari proses perseptual).

### **Proses Terjadinya Persepsi**

Menurut Walgito (2003), terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
2. Stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses penranferan stimulus ke otak disebut proses psikologis yaitu, yaitu berfungsinya alat indera secara normal, dan otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Siagian (1994), mengemukakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi persepsi ada tiga factor, yaitu meliputi:

- 1) Pelaku Persepsi

Apabila seorang individu memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya. Penafsiran itu sangat di pengaruhi oleh karakteristik pribadi dan pelaku persepsi individu

itu seperti sikap, motif, kepentingan minat, pengalaman dan pengharapan.

2) Sasaran atau objek

Karakteristik dari target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Sasaran itu mungkin berupa orang, benda atau peristiwa.

3) Situasi

Unsur lingkungan sekitarnya bisa mempengaruhi persepsi kita jadi persepsi harus dilihat secara kontekstual artinya dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu mendapat perhatian.

**Peranan Guru Pembimbing**

Peranan menurut KBBI adalah bagian yang dimainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, beliau mempunyai peranan besar dalam menggerakkan revolusi.

Dalam buku bimbingan di sekolah Slameto (1988) juga mengemukakan peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut.

a. Pembimbing sebagai perencana program bimbingan dan penyuluhan

Dalam peranan ini pembimbing membuat program bimbingan dan penyuluhan, baik itu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan program harian.

b. Pembimbing sebagai administrator pembimbing

Data murid yang dikumpulkan perlu diadministrasikan tetapi tidak semua data dicatat. Data yang dicatat adalah data yang mutlak diperlukan seperti evaluasi. Kegiatan pembimbing sehubungan dengan peranan ini adalah mengadministrasikan data murid yang perlu, misalnya dalam kartu pribadi, serta mencatat kegiatan-kegiatan bimbingan yang dipandang di masa yang akan datang.

c. Pembimbing sebagai penasihat

Pemberian nasihat dapat secara individu maupun kelompok, sehubungan dengan peranan ini pembimbing perlu memikirkan masalah-masalah.

d. Pembimbing sebagai konsultan

Peranan pembimbing mungkin berkonsultasi dengan guru, orang tua, petugas dari bidang yang berlainan dalam rangka menolong murid sehubungan dengan peranan ini agar pertolongan berhasil.

e. Pembimbing sebagai pemberi informasi

Tugas utama pembimbing dalam peranan ini adalah memberikan informasi. Informasi tersebut dapat di berikan kepada murid dengan cara-cara wawancara, ditulis dalam bulletin, majalah, surat kabar, dan diskusi.

f. Pembimbing sebagai tester

Salah satu teknik pengumpulan data dalam rangka memahami murid adalah testing, khususnya tes psikologis yang mencakup tes bakat, minat, kecerdasan dan kepribadian.

g. Pembimbing sebagai penatar bimbingan dan penyuluhan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, seorang pembimbing selalu bekerja sama dengan guru-guru atau staf yang lain. Kenyataan adalah, bahwa tidak semua guru mengenal apa itu bimbingan dan penyuluhan, ataupun jika mereka mengenal pengetahuan mereka masih sangat terbatas. Untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan melibatkan secara aktif semua guru dan staf yang lain, maka perlu adanya penataran bimbingan dan penyuluhan bagi guru-guru dan staf yang lain.

h. Pembimbing sebagai konselor atau penyuluh

Mengingat bahwa konseling adalah jantung atau inti dari bimbingan, dapat di katakana bahwa peranan inti dari pembimbing adalah konselor. Sehubungan dengan peranan ini tugas pembimbing adalah mengadakan konseling.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan data angket dan wawancara, data yang ingin digali peneliti yaitu tentang persepsi siswa terhadap peranan guru pembimbing. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Saraswati Salatiga, Kepala Sekolah dan 1 Guru. Dalam teknik pengumpulan data, menggunakan Triangulasi Sumber yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Teknik analisis data yang digunakan adalah Model Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis penelitian persepsi siswa terhadap peranan guru pembimbing berdasarkan kriteria (Moleong Lexy, 1988) sebagai berikut:

81-100	(Sangat baik)
61-80	(Baik)
41-60	(Cukup baik)
21-40	(Kurang)
1-20	(Sangat tidak baik)

**Pembimbing Sebagai Perencana Program Bimbingan dan Penyuluhan**

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran bahwa pada umumnya Persepsi Siswa Terhadap

Peranan Guru Pembimbing Sebagai Perencana Progam Bimbingan dan Penyuluhan pada kategori baik (72%). Hal tersebut di atas didukung oleh hasil wawancara bahwa pada umumnya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Siswa mengatakan peranan Guru Pembimbing Sebagai Perencana Progam Bimbingan dan Penyuluhan adalah Baik.

Mengacu data tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Sebagai Perencana Progam Bimbingan dan Penyuluhan, Baik. Hal ini membuktikan bahwa Guru Pembimbing di SMK Saraswati Salatiga telah menjalankan perannya sebagai Guru Pembimbing.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pembimbing Sebagai Perencana Progam Bimbingan dan Penyuluhan

No	Jawaban	F	%
1	Ya	62	62%
	Tidak	38	38%
2	Ya	64	64%
	Tidak	36	38%
3	Ya	72	72%
	Tidak	28	28%
4	Ya	78	78%
	Tidak	22	22%
5	Ya	84	84%
	Tidak	16	16%
Rata-rata		72	72%

#### **Pembimbing Sebagai Administrator Pembimbing**

Berdasarkan tabel 2 diperoleh gambaran bahwa pada umumnya Persepsi Siswa Terhadap Peranan Guru Pembimbing Sebagai Administrator Pembimbing pada kategori baik (74%). Hal tersebut di atas didukung oleh hasil wawancara bahwa pada umumnya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Siswa mengatakan peranan Guru Pembimbing Sebagai Administrator Pembimbing adalah Baik.

Mengacu data tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Sebagai Administrator Pembimbing, Baik. Hal ini membuktikan bahwa Guru Pembimbing di SMK Saraswati Salatiga telah menjalankan perannya sebagai Guru Pembimbing.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pembimbing Sebagai Administrator Pembimbing

No	Jawaban	F	%
1	Ya	84	84%
	Tidak	16	16%
2	Ya	80	80%
	Tidak	20	20%

3	Ya	84	84%
	Tidak	16	16%
4	Ya	66	66%
	Tidak	34	34%
5	Ya	56	56%
	Tidak	44	44%
Rata-rata		74	74%

#### **Pembimbing Sebagai Penasihat**

Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran bahwa pada umumnya Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Sebagai Penasihat pada kategori baik (66%). Hal tersebut di atas didukung oleh hasil wawancara bahwa pada umumnya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Siswa mengatakan peranan Guru Pembimbing Sebagai Penasihat adalah baik.

Mengacu data tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Sebagai Penasihat baik. Hal ini membuktikan bahwa Guru Pembimbing di SMK Saraswati Salatiga telah menjalankan perannya sebagai Guru Pembimbing.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Pembimbing Sebagai Penasihat

No	Jawaban	F	%
1	Ya	72	72%
	Tidak	28	28%
2	Ya	66	66%
	Tidak	34	34%
3	Ya	68	68%
	Tidak	32	32%
4	Ya	62	62%
	Tidak	38	38%
5	Ya	62	62%
	Tidak	38	38%
Rata-rata		66	66%

#### **Pembimbing Sebagai Konsultan**

Berdasarkan tabel 4 diperoleh gambaran bahwa pada umumnya Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Sebagai Konsultan pada kategori baik (78%). Hal tersebut di atas didukung oleh hasil wawancara bahwa pada umumnya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Siswa mengatakan peranan Guru Pembimbing Sebagai Konsultan adalah baik.

Mengacu data tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Sebagai Konsultan baik. Hal ini membuktikan bahwa Guru Pembimbing di SMK Saraswati Salatiga telah menjalankan perannya sebagai Guru Pembimbing.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Pembimbing Sebagai Konsultan

No	Jawaban	F	%
1	Ya	80	80%
	Tidak	20	20%
2	Ya	78	78%
	Tidak	22	22%
3	Ya	80	80%
	Tidak	20	20%
4	Ya	68	68%
	Tidak	32	32%
5	Ya	84	84%
	Tidak	14	14%
Rata-rata		78	78%

**Pembimbing Sebagai Pemberi Informasi**

Berdasarkan tabel 5 diperoleh gambaran bahwa pada umumnya Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Sebagai Pemberi Informasi, pada kategori baik (74%). Hal tersebut di atas didukung oleh hasil wawancara bahwa pada umumnya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Siswa mengatakan peranan Guru Pembimbing Sebagai Pemberi Informasi adalah baik.

Mengacu data tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Sebagai Konsultan baik. Hal ini membuktikan bahwa Guru Pembimbing di SMK Saraswati Salatiga telah menjalankan perannya sebagai Guru Pembimbing.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Pembimbing Sebagai Pemberi Informasi

No	Jawaban	F	%
1	Ya	72	72%
	Tidak	28	28%
2	Ya	62	62%
	Tidak	38	38%
3	Ya	68	68%
	Tidak	32	32%
4	Ya	82	82%
	Tidak	18	18%
5	Ya	86	86%
	Tidak	14	14%
Rata-rata		74	74%

**Pembimbing Sebagai Tester**

Berdasarkan tabel diperoleh gambaran bahwa pada umumnya Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Sebagai Tester pada kategori baik (66%). Hal tersebut di atas didukung oleh hasil wawancara bahwa pada umumnya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Siswa mengatakan peranan Guru Pembimbing Sebagai Tester adalah baik.

Mengacu data tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Sebagai Tester baik. Hal ini membuktikan bahwa Guru Pembimbing di SMK Saraswati Salatiga telah menjalankan perannya sebagai Guru Pembimbing.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Pembimbing Sebagai Tester

No	Jawaban	F	%
1	Ya	74	74%
	Tidak	26	26%
2	Ya	62	62%
	Tidak	38	38%
3	Ya	64	64%
	Tidak	36	36%
4	Ya	64	64%
	Tidak	36	36%
5	Ya	66	66%
	Tidak	34	34%
Rata-rata		66	66%

**Pembimbing Sebagai Penatar Bimbingan dan Penyuluhan**

Berdasarkan tabel 7 diperoleh gambaran bahwa pada umumnya Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Sebagai Penatar Bimbingan dan Penyuluhan pada kategori baik (74%). Hal tersebut di atas didukung oleh hasil wawancara bahwa pada umumnya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Siswa mengatakan peranan Guru Pembimbing Sebagai Penatar Bimbingan dan Penyuluhan adalah baik.

Mengacu data tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Guru Sebagai Penatar Bimbingan dan Penyuluhan baik. Hal ini membuktikan bahwa Guru Pembimbing di SMK Saraswati Salatiga telah menjalankan perannya sebagai Guru Pembimbing.

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Pembimbing Sebagai Penatar Bimbingan dan Penyuluhan

No	Jawaban	F	%
1	Ya	64	64%
	Tidak	36	36%
2	Ya	72	72%
	Tidak	28	28%
3	Ya	74	74%
	Tidak	26	26%
4	Ya	88	88%
	Tidak	12	12%
5	Ya	72	72%
	Tidak	28	28%
Rata-rata		74	74%

## 2. Pembimbing Sebagai Konselor atau Penyuluh

Berdasarkan tabel 8 diperoleh gambaran bahwa pada umumnya Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Sebagai Konselor atau penyuluh pada kategori baik (80%). Hal tersebut di atas didukung oleh hasil wawancara bahwa pada umumnya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Siswa mengatakan peranan Guru Pembimbing Sebagai Konselor atau Penyuluh adalah baik.

Mengacu data tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Guru Sebagai Konselor atau Penyuluh baik. Hal ini membuktikan bahwa Guru Pembimbing di SMK Saraswati Salatiga telah menjalankan perannya sebagai Guru Pembimbing.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis berpendapat bahwa Persepsi Siswa Terhadap Peranan Guru Pembimbing di SMK Saraswati Salatiga bahwa Guru Pembimbing telah berperan sebagai Guru Pembimbing. Hal tersebut dapat didukung oleh wawancara dengan Kepala Sekolah.

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Pembimbing Sebagai Konselor atau Penyuluh

No	Jawaban	F	%
1	Ya	72	72%
	Tidak	28	28%
2	Ya	86	86%
	Tidak	14	14%
3	Ya	84	84%
	Tidak	16	16%
4	Ya	84	84%
	Tidak	16	16%
5	Ya	74	74%
	Tidak	26	26%
Rata-rata		80	80

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap peranan Guru Pembimbing dikategorikan baik, dibuktikan dari kesimpulan hasil angket. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan siswa. Peranan Guru Pembimbing dapat di kategorikan dari yang tertinggi sampai terendah seperti berikut: 1) Pembimbing Sebagai Konselor atau Penyuluh, 2) Pembimbing Sebagai Konsultan, 3) Pembimbing Sebagai Penatar Bimbingan dan Penyuluhan, 4) Pembimbing Sebagai Pemberi Informasi, 5) Pembimbing Sebagai Administrator Pembimbing, 6) Pembimbing Sebagai Perencana Progam Bimbingan dan Penyuluhan, 7) Pembimbing Sebagai Penasihat, 8) Pembimbing Sebagai Tester.

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dapat memberikan arahan terhadap peranan Guru Pembimbing di Sekolah tentang Pembimbing Sebagai Penasihat dan Pembimbing Sebagai Tester. Khususnya pembimbing sebagai tester, dapat dapat belajar sama dengan pihak yang memiliki sertifikat sebagai tester.

## 2. Guru Pembimbing

Guru Pembimbing dapat meningkatkan perannya sebagai Guru Pembimbing di Sekolah memperkuat perannya sebagai penasihat dan sebagai tester selanjutnya Guru Pembimbing mempertahankan delapan Peranan Guru Pembimbing.

## 3. Penelitian Lebih Lanjut

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti kembali mengenai Persepsi Siswa Terhadap Peranan Guru Pembimbing di Sekolah terutama subjek kelas XI dan XII sehingga siswa mempunyai gambaran yang jelas terhadap Peranan Guru Pembimbing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. Muh L. 2010. *Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK N 5 Semarang*. Skripsi (diterbitkan lib.unnes.ac.id/4089/1/8151.pdf.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elias Gustap. 2003. *Persepsi siswa kelas X (sepuluh) Terhadap Peranan Guru BK di SMA N 2 Salatiga*. Skripsi (diterbitkan Repositoryuksw) FKIP UKSW Salatiga.
- Hamdany, D. 2010. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Penulis Tugas Akhir*. Bandung: ITB.
- Mohammad Ali dan Mohammad Ansori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, J. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Permendikbud. 2014. Nomor 111. *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Richard C. Atkinson, dkk. 2002. edisi sebelas jilid satu. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Interaksa.
- Siagian. S. P. 1994. *Managemen Strategi*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. 2003. *Manajemen Bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: ALFABETA.
- Sunarti. 2011. *Persepsi Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Getasan Kabupaten Semarang tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Sekolah*. Salatiga (skripsi)
- W.S. Winkel & MM. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Walgito, B. 2004. *Bimbingan dan konseling (studi dan karir)*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFISET.
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.